

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Keluarga merupakan aspek penting dalam keperawatan. Keluarga berperan mengatasi masalah kesehatan anggota keluarganya. Anggota keluarga memerlukan perawatan, pengawasan, dan perhatian bila menderita masalah kesehatan misalnya Diabetes Melitus. Keluarga harus memiliki coping yang efektif dan kompeten dalam mengatasi masalah kesehatan anggota keluarganya tersebut. (Torres, 2017). Diabetes mellitus (DM) merupakan salah satu penyakit sistemis, kronis dan multifaktorial yang dicirikan dengan hiperglikemia. Hiperglikemia merupakan salah satu tanda khas penyakit diabetes melitus yang ditandai dengan adanya peningkatan kadar glukosa darah melebihi batas normal. Hal ini disebabkan oleh pola hidup yang tidak sehat dimulai dari pola konsumsi yang serba instan dan semakin canggihnya teknologi menyebabkan kurang bergerak atau melakukan aktivitas fisik sehingga memicu terjadi kenaikan kadar glukosa darah yang tinggi. Ketidakstabilan glukosa darah merupakan variasi dimana kadar gula mengalami kenaikan atau penurunan dari rentang normal yaitu mengalami hiperglikemi atau hipoglikemi (Soelistijo et al., 2015).

Menurut World Health Organization (WHO) prevalensi diabetes mellitus di dunia mencapai 230 juta penduduk dan angka tersebut naik sebesar 3% atau bertambah 7 juta jiwa setiap tahun. Tahun 2025 diperkirakan ada 350 juta orang yang mengalami diabetes melitus di dunia (WHO, 2021). Menurut Internasional of Diabetic Federation (IDF) (2017) tingkat prevalensi global penderita diabetes

melitus di Asia Tenggara pada tahun 2017 adalah sebesar 8,5%. Diperkirakan akan mengalami peningkatan menjadi 11,1% pada tahun 2045 dimana Indonesia menempati urutan ke-6 setelah Cina, India, Amerika Serikat, Brazil, dan Mexico dengan jumlah penderita diabetes melitus sebesar 10,3 juta penderita (IDF, 2015). Berdasarkan data yang di diperoleh dari kunjungan Puskesmas mention pada tahun 2020 (bulan Januari – Oktober) sebanyak 15 % kasus DM. Dan pada tahun 2021 (bulan Januari - April) terdapat 19 kasus.

Banyak faktor predisposisi terjadinya DM ketika seseorang telah terdiagnosis DM hal penting yang perlu dilakukan yaitu adaptasi perilaku perawatan diri (self care)(Lasmadasari & Sulastri, 2021). Ketidakstabilan kadar glukosa darah disebabkan oleh obesitas, kurang berolahraga, makan secara berlebih, serta perubahan gaya hidup yang tidak sehat. Pada kasus diabetes melitus terdapat dua masalah yang berhubungan dengan insulin yaitu resistensi dan gangguan restensi. Normalnya insulin akan terikat dengan reseptor khusus pada permukaan sel. Sebagai akibat terikatnya insulin dengan reseptor tersebut, terjadi suatu reaksi dalam metabolisme glukosa di dalam sel. Dengan demikian insulin tidak efektif untuk menstimulus pengambilan glukosa oleh jaringan. Akibat intoleransi glukosa yang berlangsung melambat dan progresif maka diabetes melitus dapat terjadi tanpa terdeteksi. Diabetes melitus membuat gangguan komplikasi melalui kerusakan pada pembuluh darah di seluruh tubuh disebut angiopatik diabetik. Penyakit tersebut berjalan kronis dan dibagi dua yaitu gangguan pada pembuluh darah besar (makrovaskuler) disebut makroangiopati dan pembuluh darah halus (mikrovaskuler) disebut mikroangiopati (Elfrida, 2018).

Perawat memiliki peran penting untuk memandirikan klien diabetes melitus dalam mengelola penyakitnya akan tercapai pengontrolan kadar glukosa darah dan pencegahan agar tidak terjadi komplikasi yang tidak di inginkan. Upaya perawat untuk memandirikan klien diabetes melitus secara mandiri yang meliputi edukasi terhadap klien dengan keluarga agar menjaga makan-makanan yang sehat dan menghindari kebiasaan makan-makanan yang tinggi kadar gulanya sesuai indikasi, Pencegahan penyakit diabetes melitus yang sangat penting yaitu melalui pengobatan diabetes melitus untuk menormalkan kadar glukosa darah. Penatalaksanaan diabetes melitus dikenal dengan empat pilar utama yaitu edukasi, terapi gizi medis, aktivitas fisik, dan intervensi farmakologis. Untuk mencapai fokus pengelolaan DM yang optimal maka perlu adanya keteraturan terhadap keempat pilar tersebut (PERKENI, 2015).

Berdasarkan Latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah Ketidakseimbangan Kadar Glukosa Darah Di Kelurahan Pulorejo Lingkungan Pulowetan Kota Mojokerto”

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah Ketidakseimbangan Kadar Glukosa Darah Di Kelurahan Pulorejo Lingkungan Pulowetan Kota Mojokerto?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan umum

Mahasiswa mampu melakukan Asuhan Keperawatan Keluarga Dengan Masalah Ketidakseimbangan Kadar Glukosa Darah Di Kelurahan Pulorejo Lingkungan Pulowetan Kota Mojokerto

1.3.2 Tujuan khusus

1. Melakukan pengkajian keperawatan keluarga dengan masalah ketidakseimbangan kadar glukosa darah di Kelurahan Pulorejo Lingkungan Pulowetan Kota Mojokerto.
2. Menetapkan diagnosis keperawatan keluarga dengan masalah ketidakseimbangan kadar glukosa darah di Kelurahan Pulorejo Lingkungan Pulowetan Kota Mojokerto.
3. Menyusun perencanaan keperawatan keluarga dengan masalah ketidakseimbangan kadar glukosa darah di Kelurahan Pulorejo Lingkungan Pulowetan Kota Mojokerto
4. Melaksanakan Implementasi keperawatan keluarga dengan masalah ketidakseimbangan kadar glukosa darah di Kelurahan Pulorejo Lingkungan Pulowetan Kota Mojokerto
5. Melakukan evaluasi keperawatan keluarga dengan masalah ketidakseimbangan kadar glukosa darah di Kelurahan Pulorejo Lingkungan Pulowetan Kota Mojokerto

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Perawat

Karya tulis ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah wawasan bagi perawat dalam keluarga dengan masalah ketidakseimbangan kadar glukosa darah.

1.4.2 Bagi Puskesmas

Karya tulis ilmiah ini dapat dijadikan salah satu contoh hasil dalam melakukan tindakan keperawatan bagi pasien khususnya dengan gangguan sistem endokrin Diabetes Melittus

1.4.3 Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat praktis bagi instansi akademik yaitu dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi pendidikan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang keluarga dengan masalah ketidakseimbangan kadar glukosa darah.

1.4.4 Bagi pasien dan keluarga

Manfaat karya tulis ilmiah ini bagi pasien dan keluarga yaitu agar pasien dan keluarga mengetahui tentang penyakit Diabetes Melittus serta perawatan yang benar agar klien mendapat perawatan yang tepat.